

**TRAUMA KORBAN PEDOFILIA
MELALUI FOTOGRAFI KONSEPTUAL**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI**

Putu Reggina Pritiya Rajani Kaniaka

1910977031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2023

**TRAUMA KORBAN PEDOFILIA
MELALUI FOTOGRAFI KONSEPTUAL**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI**

Putu Reggina Pritiya Rajani Kaniaka

1910977031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2023

Trauma Korban Pedofilia melalui Fotografi Konseptual

Diajukan oleh:
Putu Reggina Pritiya Rajani Kaniaka
1910977031

Pameran dan Laporan Skripsi Penciptaan Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 19 Dec 2023

Pembimbing I/Ketua Penguji



Kustini, S.Sos., M.Sn.
NIDN 00301077803

Pembimbing II/Anggota Penguji



Aji Susanto Anom Purnomo, M.Sn.
NIDN 0622108903

Cognate/Penguji Ahli



Drs. H. Bisman Marah, M.Sn.

Ketua Jurusan



Kustini, S.Sos., M.Sn.
NIP 191780731 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Putu Reggina Pritiya Rajani Kaniaka
No. Mahasiswa : 1910977031
Jurusan / Minat Utama : Fotografi
Judul Skripsi / Karya Seni : Trauma Korban Pedofilia melalui Fotografi
Konseptual

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (*Skripsi / Karya Seni*)* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 19 Desember 2023
Yang membuat pernyataan



Putu Reggina Pritiya R. K.



Dipersembahkan untuk diri, yang berhasil melewati trauma.

Kata Pengantar

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Asung Kertha Wara Nugraha Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi penciptaan seni fotografi dengan judul “*Trauma Korban Pedofilia Melalui Fotografi Konseptual*”. Tugas Akhir ini ditulis dalam upaya meraih gelar S-1 di Jurusan Fotografi, Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penciptaan karya ini menjelaskan mengenai dampak dari trauma penulis yang timbul dari pelecehan seksual pedofilia saat masa kecil hingga saat ini.

Banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini ingin menyampaikan terima kasih kepada

1. Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmatNya,
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya,
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
4. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam,
5. Kusriani, S.Sos., M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi serta Pembimbing I yang telah membimbing penyusunan skripsi,
6. Aji Susanto Anom Purnomo, M.Sn., dosen Pembimbing II yang telah membimbing penyusunan skripsi,

7. Arti Wulandari, M. Sn., Dosen Pembimbing Akademik,
8. Drs. H. Risman Marah, M. Sn., Penguji Ahli (*cognate*) ujian skripsi,
9. Seluruh dosen dan staf Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
10. Evi Bahira dan Radhi Nibras, model dibalik penciptaan karya seni ini,
11. Made Ivan, adik kandung yang selalu menyempatkan waktunya disela kesibukan sekaligus sebagai perwakilan keluarga di perantauan,
12. Bintang Fajar, kekasih yang sabar menemani dan siap mengontrol emosi jika terjadi *trigger*,
13. Teh Inas, Radhi, Dion, Julio, Mareta, Hilda, Gung Is, dan Rea, yang selalu memberi semangat serta membantu setiap waktu tanpa pamrih,
14. Teman-teman yang ikut mendukung proses pembuatan skripsi,
15. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya pelaksanaan dan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik berupa inspirasi maupun motivasi bagi pembaca. Dalam proses pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Yogyakarta, 30 November 2023

Putu Reggina Pritiya Rajani Kaniaka

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	6
A. Landasan Teori	6
B. Tinjauan Karya	10
BAB III METODE PENCIPTAAN	15
A. Objek Penciptaan.....	15
B. Metode Penciptaan	17
C. Proses Perwujudan	19
D. Bagan Rencana Penciptaan Karya.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Ulasan Karya	31
B. Refleksi.....	112
BAB V PENUTUP	116
A. Simpulan	117
B. Saran.....	90
KEPUSTAKAAN	119
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR KARYA

Karya 1. Meluruh	35
Karya 2. Paranoid.....	39
Karya 3. Melemah.....	43
Karya 4. Seperti Boneka Barbie.....	47
Karya 5. Keunginan untuk Mengakhiri	51
Karya 6. Penuh Bayangan	55
Karya 7. Terbungkam.....	59
Karya 8. Memojokkan Diri	63
Karya 9. Hanya Aku dan Kau	67
Karya 10. Semua Berantakan.....	71
Karya 11. Menghantuiku.....	75
Karya 12. Zona Amanku	79
Karya 13. Penuh Kehawatiran	82
Karya 14. Membakar Kenyataan	86
Karya 15. Menemani di Setiap Malam	90
Karya 16. Tidak Berdaya	94
Karya 17. Menatap Masa Lalu.....	97
Karya 18. Pengikut.....	101
Karya 19. Meninggalkan Luka.....	104
Karya 20. Memaafkan.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Andika Oky Arisandi	10
Gambar 2. Karya Nirav Patel	12
Gambar 3. Karya Jovana Rikal.....	13
Gambar 4. Teks Narasi Kisah	17
Gambar 5. Ilustrasi dan Konsep	18
Gambar 6. Proses Pemotretan.....	19
Gambar 7. Proses Olah Data.....	20
Gambar 8. Proses Konsultasi.....	21
Gambar 9. Kamera Canon EOS RP	22
Gambar 10. Kartu Penyimpanan SanDisk Extreme PRO 64GB	23
Gambar 11. Lensa Canon 24-105mm	24
Gambar 12. Lensa Canon EF 50mm USM.....	25
Gambar 13. Lighting Continous GVM 560 kit 3.....	26
Gambar 14. Apature MC	27
Gambar 15. W-160 LED Video Lighting	28
Gambar16. Ringlight Eglare.....	29
Gambar 17. Laptop Asus Vivibook	30
Gambar 18. Gawai Iphone 12 Pro Max.....	31
Gambar 19. Skema <i>Lighting</i> Karya 1	36
Gambar 20. Skema <i>Lighting</i> Karya 2	40
Gambar 21. Skema <i>Lighting</i> Karya 3	44
Gambar 22. Skema <i>Lighting</i> Karya 4	49
Gambar 23. Skema <i>Lighting</i> Karya 5	52
Gambar 24. Skema <i>Lighting</i> Karya 6	56
Gambar 25. Skema <i>Lighting</i> Karya 7	60
Gambar 26. Skema <i>Lighting</i> Karya 8	64
Gambar 27. Skema <i>Lighting</i> Karya 9	78
Gambar 28. Skema <i>Lighting</i> Karya 10	72

Gambar 29. Skema <i>Lighting</i> Karya 11	76
Gambar 30. Skema <i>Lighting</i> Karya 12	80
Gambar 31. Skema <i>Lighting</i> Karya 13	83
Gambar 32. Skema <i>Lighting</i> Karya 14	87
Gambar 33. Skema <i>Lighting</i> Karya 15	91
Gambar 34. Skema <i>Lighting</i> Karya 16	95
Gambar 35. Skema <i>Lighting</i> Karya 17	98
Gambar 36. Skema <i>Lighting</i> Karya 18	102
Gambar 37. Skema <i>Lighting</i> Karya 19	105
Gambar 38. Skema <i>Lighting</i> Karya 20	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bagan Rencana Penciptaan Karya	34
--	----



TRAUMA KORBAN PEDOFILIA
MELALUI FOTOGRAFI KONSEPTUAL

Oleh:

Putu Reggina Pritiya Rajani Kaniaka

1910977031

ABSTRAK

Skripsi dengan judul Trauma Korban Pedofilia melalui Fotografi Konseptual merupakan ide dengan memberi gambaran mengenai kepingan trauma pada korban di bawah umur 17 tahun yang mengalami pelecehan seksual pedofilia dengan menggunakan seni fotografi konseptual. Trauma pada pedofilia yang dialaminya memberi pandangan lain dalam menjalani kehidupan seperti rasa takut, kehilangan, marah, sedih, dendam, stres, kesepian, dan lainnya. Kezia, dkk. (2018) menyatakan bahwa fotografi konseptual adalah gambaran dalam pikiran yang selanjutnya direalisasikan melalui karya seni foto. Dengan teknik fotografi konseptual serta pendekatan fotografi ekspresi menciptakan karya mengenai trauma korban pedofilia. Perwujudan pada penciptaan karya telah melalui proses observasi, eksplorasi dan konsultasi untuk mematangkan kembali konsep yang akan diciptakan.

Kata Kunci: fotografi konseptual, trauma, pedofilia

Trauma of Pedophilia Victims through Conceptual Photography

Putu Reggina Pritiya Rajani Kaniaka

1910977031

ABSTRACT

The thesis with the title "Trauma of Pedophilia Victims through Conceptual Photography" is an idea that provides insight into the fragments of trauma in individuals under the age of 17 who have experienced pedophilic sexual abuse through the medium of conceptual photography. The trauma resulting from pedophilia offers a different perspective on life, encompassing feelings of fear, loss, anger, sadness, revenge, stress, loneliness, and more. According to Kezia et al. (2018), conceptual photography is a representation in mind that is subsequently realized through artistic photographic works. Utilizing conceptual photography techniques and an expressive photography approach, the work aims to portray the trauma experienced by pedophilia victims. The realization of the artistic creation involves a process of observation, exploration, and consultation to refine the concept that will be brought to life.

Key Word: conceptual photography, trauma, pedophilia

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia terus bertambah hingga saat ini. Federasi Serikat Guru Indonesia menyatakan, terdapat 86 anak telah menjadi korban kekerasan di awal tahun 2023, dan tercatat sebanyak 10 kasus kekerasan seksual pada anak. Pelecehan tidak hanya dilakukan oleh seorang lelaki, namun perempuan juga dapat melakukan kejahatan terhadap anak. Seperti yang terjadi pada awal Februari, 2023 di Jambi, seorang ibu muda melecehkan 11 orang anak dengan modus menyewakan tempat rental PS. (Erik. 2023. [Lecehkan 11 Anak Modus Rental PS, Ibu Muda di Jambi Jadi Tersangka - TribunNews.com](#))

Tindakan penyimpangan tersebut termasuk dalam kekerasan seksual berupa hubungan interaksi seorang anak dengan orang yang lebih tua darinya atau yang dapat disebut pedofil. Pedofilia adalah sebuah pelecehan yang hanya menargetkan korban minoritas yaitu sebelum 18 tahun menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2008. Hal tersebut dapat dikatakan penyimpangan atau kelainan pada individu karena mencari sebuah kepuasan dan kebahagiaan hasrat nafsu seks kepada anak di bawah umur serta tanpa memandang hubungan diantara pelaku dan korban. Contoh kasus terjadi pada akhir tahun 2022 yang terjadi di kota Jambi. Korban pada pelecehan seksual dan ancaman pembunuhan tersebut merupakan ibu dan adik pelaku yang di bawah umur. (Triono. 2022. [Seorang Pemuda di Lampung Tega Perkosa Ibu dan Adik Kandung - Halaman 2 \(beritasatu.com\)](#))

Perilaku seks yang normal yaitu dapat menyesuaikan diri dari tuntutan masyarakat atau budaya dan sesuai dengan kebutuhan individu dan berdasarkan persetujuan dari kedua pasangan (Maramis, 2004). Jika perilaku tersebut berdasarkan keinginan hanya dari satu pihak dan terdapat pemaksaan dapat dikatakan sebagai pelecehan seksual dan kekerasan seksual.

Reaksi yang dapat timbul dari abnormalitas pelaku pedofil terhadap anak dapat berupa ketidaktertarikan terhadap hidupnya sehingga merasa tidak layak, terlebih lagi hidup di lingkungan yang memiliki stigma negatif terhadap tindakan yang telah terjadi pada anak tersebut dan sikap untuk membenci diri sendiri akan muncul. Anak akan selalu membungkam dirinya atau memilih hidup menyendiri dan tidak terbuka dengan orang lain bahkan dengan orang tuanya sendiri. Kondisi psikis anak akan terluka sehingga rentan mengalami stres, depresi, frustrasi pada dirinya. Rasa takut, khawatir, cemas memiliki persentase lebih tinggi pada dirinya. Dapat dikatakan bahwa korban pasti akan mendapatkan trauma dan terjadinya kerusakan pada mental anak ke depannya.

Menurut Asih (2017), dampak yang dirasakan korban pedofilia dapat secara langsung dan jangka panjang. Terganggunya kondisi emosional korban ditandai dengan cemas, stres, tertekan, ketakutan, selalu merasa tidak aman dalam kehidupan sehari-hari, kesulitan dalam berinteraksi, tidak percaya diri, serta kehilangan harapan dalam hidup. Tidak diherankan jika dari tindakan tersebut akan menciptakan individu yang sama dengan pelaku

pelecehan tersebut, yaitu sifat pedofil sehingga bertambahnya anak yang memiliki ketakutan karena menjadi korban pedofilia.

Dari kasus-kasus pedofilia yang terjadi, akan diciptakan karya yang membahas dampak dari aksi pedofilia berdasarkan sudut pandang korban berangkat dari pengalaman pribadi yang menjadi korban pelecehan pedofil sejak di bawah umur. Hal tersebut menimbulkan rasa trauma serta *trust issue* pada diri yang mengganggu fungsi serta pola pikir pada otak, menimbulkan sikap lari dari kenyataan, selalu membenci serta menyalahkan diri sendiri, rasa ingin meninggalkan hidup, tidak percaya diri maupun orang lain, depresi, dan timbulnya gangguan pada mental.

Terdapat berbagai cara atau metode penyembuhan dari reaksi pada diri yang tengah mendapatkan tindakan menyimpang tersebut yaitu dengan membuat karya seni seperti bercerita melalui tulisan, lagu atau musik, gambar dan kegiatan positif lainnya. Pada fotografi konseptual ini salah satu wadah untuk meluapkan emosi serta menjelaskan trauma akibat pedofilia.. Fotografi dapat menggambarkan sebuah peristiwa secara detail dengan memberikan berbagai simbol pada proses penciptaan karya sehingga menghasilkan makna yang bercerita dari sebuah foto. Fotografi konseptual menjadi pilihan yang tepat untuk memvisualkan topik pada skripsi ini karena dengan membuat konsep dapat melahirkan gagasan yang tidak nyata menjadi nyata. Proses penciptaan karya menggunakan pendekatan fotografi ekspresi yang mengutamakan simbol seperti boneka yang akan mempresentasikan masa lalu pada saat usia anak-anak. Alasan

menggunakan boneka untuk mewakili masa lalu karena saat usia anak-anak, boneka menjadi teman bermain pada masa itu.

Gagasan serta dorongan pribadi tersebut menjadi inspirasi timbulnya ide sebagai latar belakang penciptaan sebuah karya fotografi. Pengalaman pribadi menjadi *subject matter* pada proses penciptaan dalam menyampaikan dan meluapkan perasaan ketika sebuah individu tidak mampu bercerita melalui kata-kata.

B. Rumusan Penciptaan

Rumusan masalah pada penciptaan karya Skripsi ini adalah bagaimana menggambarkan trauma korban pedofil melalui Fotografi Konseptual dari sudut pandang korban.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah, menggambarkan trauma dari korban pedofilia melalui visualisasi sudut pandang korban dengan Fotografi Konseptual.

Manfaat dari penciptaan karya ini adalah,

1. Manfaat secara paktis

Memberi sudut pandang dan menambah wawasan kepada masyarakat mengenai korban pedofilia untuk lebih memahami, mengerti, serta melindungi korban melalui seni Fotografi Konseptual.

2. Manfaat secara akademis

- a. Bermanfaat bagi institusi sebagai referensi dalam menciptakan karya fotografi dengan respon positif, serta meningkatkan apresiasi dalam berwawasan berkesenian.
- b. Bermanfaat sebagai sarana komunikasi diri dengan media seni visual.

